

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra merupakan suatu bagian dari kebudayaan. Apabila mengkaji kebudayaan tidak dapat melihatnya sebagai suatu yang statis, tetapi merupakan suatu yang dinamis, yang senantiasa berubah. Hubungan antara kebudayaan dengan sastra sangat erat, karena kebudayaan itu sendiri adalah sekumpulan manusia, atau masyarakat yang mengadakan sistem nilai, yaitu berupa aturan yang menentukan suatu benda atau perbuatan lebih tinggi nilainya. Kebudayaan tentu tidak terlepas dari sastra, sastra akan maju apabila ditunjang oleh kebudayaan yang kuat dan mengakar dikalangan masyarakat.

Tradisi lisan adalah segala wacana yang disampaikan secara lisan, mengikuti cara atau adat istiadat yang telah memola dalam suatu masyarakat kandungan isi wacana tersebut dapat meliputi berbagai hal, berbagai jenis cerita ataupun berbagai jenis ungkapan seremonial dan ritual. Cerita-cerita yang disampaikan secara lisan itu bervariasi mulai dari uraian genealogis, mitos, legenda, dongeng, hingga berbagai cerita kepahlawanan.

Tradisi lisan (*oral tradition*) mencakup segala hal yang berhubungan dengan sastra, bahasa, sejarah, biografi, dan berbagai pengetahuan serta jenis kesenian lain yang disampaikan dari mulut ke mulut. Jadi, tradisi lisan tidak hanya mencakup cerita rakyat, teka-teki, peribahasa, nyanyian rakyat, mitologi, dan legenda sebagaimana umumnya diduga orang, tetapi juga berkaitan dengan sistem kognitif kebudayaan, seperti: sejarah, hukum, dan pengobatan. Tradisi

lisan adalah "segala wacana yang diucapkan/disampaikan secara turun-temurun meliputi yang lisan dan yang beraksara" dan diartikan juga sebagai "sistem wacana yang bukan beraksara." Tradisi lisan tidak hanya dimiliki oleh orang lisan saja. Implikasi kata "lisan" dalam pasangan lisan tertulis berbeda dengan lisan-beraksara. Lisan yang pertama (*oracy*) mengandung maksud 'keberaksaraan bersuara, sedangkan lisan kedua (*oralihJ*) mengandung maksud kebolehan bertutur secara beraksara. Kelisanan dalam masyarakat beraksara sering diartikan sebagai hasil dari masyarakat yang tidak terpelajar; sesuatu yang belum dituliskan; sesuatu yang dianggap belum sempurna/ matang, dan sering dinilai dengan kriteria keberaksaraan (Duija, 2005: 113-114).

Kebudayaan masyarakat sebagai makhluk sosial di Indonesia tidak terlepas dari tradisi dan budaya yang telah membentuknya. Tradisi dan kebudayaan tersebut menjadi sebuah aturan yang harus ditaati untuk kelangsungan hidup bermasyarakat. Setiap daerah memiliki tradisi dan kebudayaan yang berbeda-beda. Salah satu jenis kebudayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia ini disebut dengan istilah tradisi sebagai lisan.

Menurut Panjaitan dan Sundawa (2016: 65), budaya atau yang dikenal dengan kata *kebudayaan* berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu kata *buddhayah*. Kata *buddhayah* adalah bentuk jamak dari kata *buddhi* yang berarti sebagai hal yang berkaitan dengan budi atau akal manusia. Dalam bahasa Inggris, kebudayaan disebut dengan *culture*, kata *culture* sendiri berasal dari kata Latin *colere* yang berarti pemeliharaan, pengelolaan, dan penggarapan tanah menjadi tanah pertanian. Budaya adalah salah satu cara hidup yang

berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang yang diwariskan dari generasi ke generasi.

Manusia sebagai individu sosial tidak bisa menjalankan kehidupannya, Setiap individu tersebut membutuhkan pendamping hidup untuk melengkapi hidupnya. Kebutuhan dan kesalingtergantungan terhadap satu dengan yang lain ini akan menimbulkan kekeluargaan. Individu-individu yang berlawanan jenis akan merasa saling membutuhkan dan memiliki keinginan untuk hidup bersama sebagai satu keluarga. Kebutuhan-kebutuhan dan keinginan lain akan muncul dengan sendirinya diantara individu tersebut.

Untuk mengetahui keinginan tersebut, kedua individu yang berlawanan jenis tersebut harus melangsungkan pernikahan. Indonesia sebagai negara beragama dan mengharuskan setiap pasangan menikah secara sah sebelum hidup bersama. Demikian pula setiap daerah memiliki tradisi dan kebudayaan masing-masing untuk melakukan acara pernikahan. Pernikahan merupakan sejarah yang akan memberikan warna dalam kehidupan manusia. Semua orang pasti memiliki keinginan untuk menikah. Karena dengan pernikahan seseorang akan mulai menjalani kehidupan yang lebih serius.

Budaya adalah sebuah pemikiran, adat istiadat atau akal budi. Secara tata bahasa, arti kebudayaan diturunkan dari kata budaya dimana cenderung menunjuk kepada cara pikir manusia. Budaya berperan sebagai penentu batas-batas; artinya budaya menciptakan perbedaaan bahasa, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan lain kemampuan-kemampuan yang didapatkan manusia sebagai anggota masyarakat. Budaya juga mencakup

keseluruhan dari sikap dan pola serta perilaku dan pengetahuan yang merupakan suatu kebiasaan yang diwariskan dan dimiliki oleh suatu anggota masyarakat tertentu.

Upacara adat perkawinan merupakan salah satu ajang untuk menampilkan budaya daerah masing-masing dari kedua pengantin. Selain merupakan kebanggaan kedua mempelai, hal ini juga sebagai bagian dari upaya untuk melestarikan budaya setempat. Upacara perkawinan Adat Dayak U'ud Danum sampai saat ini masih eksistensi dikalangan masyarakat, apalagi di daerah yang masih sangat mempercayai dan memegang erat budaya peninggalan nenek moyang.

Nilai merupakan suatu yang abstrak atau apresiasi terhadap seseorang yang dijadikan pedoman serta prinsip-prinsip umum dalam berperilaku di suatu masyarakat. Nilai juga menjadi tolak ukur seseorang pantas tidaknya suatu sikap yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai yang terkandung didalam perkawinan Adat Dayak U'ud Danum ini menjelaskan tentang bagaimana kedua mempelai mempertahankan nilai kesetiaan dalam keluarga.

Ritual simbol dalam pernikahan Adat Dayak U'ud Danum ini menunjukkan nilai kesetiaan dari dua individu yang disatukan menjadi satu keluarga. Proses pernikahan adat ini akan tetap dilestarikan dan terjaga dari ancaman pemusnahan. Ritual pernikahan Adat Dayak U'ud Danum sebagai jenjang yang harus dilewati seseorang sebelum memasuki kehidupan rumah tangga yang sebenarnya, Upacara sakral yang diisi ungkapan mengenai adat

hidup, sikap, alam pikiran, dan pandangan rohani tidak bertolak dari budaya Dayak U'ud Danum. Dalam ritual ini, akan disampaikan pesan-pesan moral, nilai-nilai etika, hidup bersosial, dan tata cara hidup sebagai warga baru kepada kedua mempelai yang akan segera menempuh hidup baru sebagai keluarga dan masyarakat baru. Di samping pesan-pesan yang disampaikan tersebut, tetua atau sesepuh yang memimpin ritual ini juga mengucapkan mantra yang dipercaya sebagai doa agar pasangan mempelai hidup bahagia, bebas dari segala macam gangguan dan dianugerahi keturunan.

Simbol-simbol berupa gerak, benda, ucapan (mantra) dan simbol lainnya yang dilakukan oleh pemimpin ritual dipercaya sebagai suatu hal yang memang harus dipercayai, Semua yang dilakukan olehnya dipercaya berpengaruh besar bagi kehidupan pernikahan kedua mempelai kelak.

Kecamatan Ambalau jika ditempuh dari Sintang dengan menyusuri jalur air bisa menggunakan kendaraan air (*speedboard*). Penduduk yang mendominasi di kecamatan ini adalah sub suku Dayak U'ud Danum. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Arok-arok. Arok itu yang berarti ada. Nama U'ud danum pun memiliki arti, Uud yang berarti paling ujung, sedangkan danum yang berarti air. Jadi sub suku Dayak U'ud Danum itu, orang-orang yang mendiami suatu daerah yang paling ujung sungai. Penduduk kecamatan Ambalau kaya akan adat istiadat salah satunya adalah pesta pernikahan adat/nikah adat.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, maka peneliti menentukan rumusan masalah yakni:

1. Bagaimanakah proses perkawinan Adat Dayak U'ud Danum?
2. Bagaimanakah makna simbol dan nilai dalam perkawinan Adat Dayak U'ud Danum?

C. Tujuan Penelitian

Kajian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan dua hal sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan proses perkawinan Adat Dayak U'ud Danum.
2. Mendeskripsikan makna simbol dan nilai dalam perkawinan Adat Dayak U'ud Danum.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang akan menambah pengetahuan dan pemahaman serta wawasan yang luas khususnya dalam bidang sastra, sosial budaya, terutama ritual pernikahan ada khususnya pada Adat Dayak U'ud Danum. Melalui penelitian tentang Ritual Simbol Dan Nilai Dalam Pernikahan Adat Dayak U'ud Danum ini, diharapkan penulis dan pembaca akan memahami pentingnya sebuah tradisi berupa ritual, khususnya pernikahan adat, dalam membantu penanaman nilai sosial dan budaya dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan mengenai tradisi khususnya yang ada di Ambalau, serta dapat mendorong motivasi, dan dapat menciptakan nusantara dalam menggali sastra-sastra yang ada di dalam masyarakat secara mendalam.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini digunakan oleh masyarakat ambalau sebagai sumber pendorong pelestarian budaya sastra lisan dan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan nilai sosial dan budaya yang terkandung di dalam pernikahan Adat Dayak U'ud Danum, serta membantu masyarakat luar untuk memahami nilai-nilai moral yang terkandung di dalam tradisi nikah Adat Dayak U'ud Danum.

c. Bagi Kepala Desa

Penelitian ini dapat menambah wawasan atau pengetahuan dan motivasi agar budaya yang ada di kecamatan ambalau tetap terjaga serta dilestarikan dan tidak punah. Salah satu kebudayaan yang tidak pernah hilang yang ada di kecamatan ambalau yaitu:Ritual simbol dan nilai pada pernikahan Adat Dayak U'ud Danum.

d. Bagi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Menambah referensi perpustakaan dan sebagai acuan bagi pengajar dalam mengembangkan Sastra Lisan dan Nilai-Nilai budaya lokal.

E. Definisi Operasional

Masalah penelitian ini harus lebih khusus dan lebih fokus, sehingga harus diperlukan suatu batasan-batasan yang sangat jelas. Hal ini akan memudahkan dalam memahami dan menelaah konsep dasar penelitian ini. Oleh karena itu, pada bagian ini akan dijelaskan mengenai variabel penelitian.

1. Ritual

Ritual adalah proses realisasi atau wujud dari kebudayaan yang berupa jejak sejarah masyarakat Indonesia pada masa praaksara dapat kita jumpai pada upacara-upacara adat. Selain melalui mitologi dan legenda, cara yang dapat dilakukan untuk mengenal kesadaran sejarah pada masyarakat yang belum mengenal tulisan yaitu melalui upacara. Upacara yang dimaksud bukanlah upacara dalam pengertian upacara yang secara formal sering dilakukan, seperti upacara penghormatan bendera, melack melalui upacara, yaitu upacara yang pada umumnya memiliki nilai sakral oleh masyarakat pendukung kebudayaan tersebut.

2. Simbol

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Arti kata simbol adalah lambang. Simbol memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga simbol dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda segala yang dibendakan.

3. Nilai

Nilai adalah alat yang menunjukkan alasan dasar bahwa cara pelaksanaan atau keadaan akhir tertentu lebih disukai secara sosial

dibandingkan cara berlawanan. Nilai memuat elemen pertimbangan yang membawa ide-ide seorang individu mengenai hal-hal yang benar, baik, atau diinginkan.

4. Perkawinan Adat Dayak U'ud Danum

Perkawinan merupakan salah satu ikatan yang terjadi di suatu hubungan kedua pasangan baru, yaitu hidup bersama dari seseorang laki-laki dan perempuan, yang memenuhi syarat-syarat termasuk dalam Hukum perkawinan. Penulis memilih untuk menjelaskan perkawinan Adat Dayak U'ud danum karena masih dipertahankan oleh masyarakatnya dan tradisi perkawinan ini berisi tentang nilai-nilai yang patut untuk tetap dilestarikan.

Kesimpulan berdasarkan defenisi operasional diatas adalah proses yang tidak bisa dipisahkan dalam suatu tradisi perkawinan Adat Dayak U'ud Danum, karena saling berkaitan dengan cara atau proses upacara yang melibatkan ketiga proses tersebut.